

**HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA
DI MTS NURUL IMAN KELAS 8 KABUPATEN TANGERANG**

Muhammad Syahrul Karim¹, Cicicrosnita J.Idu², Jaenudin Saputra³

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani (UYM),

²Dosen Universitas Yatsi Madani (UYM),

³Dosen Universitas Yatsi Madani (UYM)

Email : msyahrulkarim@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok kelompok manusia atau orang perorangan dengan kelompok manusia. Adanya interaksi sosial yang baik antara teman sebaya dan guru dapat meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah, karena interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku pada individu. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja di Mts Nurul Iman kelas 8 Kabupaten Tangerang. **Metode penelitian:** ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di Mts Nurul Iman Kabupaten Tangerang pada tanggal 15 juni 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 121 responden pengumpulan data menggunakan kuesioner *bullying* dan interaksi sosial. **Hasil penelitian:** Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* didapatkan hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan interaksi sosial dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, pada nilai korelasi koefisien sebesar 0,426. Siswa dengan perilaku *bullying* sedang sebanyak 62 siswa (51,2%) dan siswa dengan kemampuan interaksi sosial cukup sebanyak 72 siswa (59,5%). **Kesimpulan:** Hubungan *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja di MTS Nurul Iman Kabupaten tangerang mempunyai keeratan hubungan dua variabel yaitu sedang dengan arah hubungan positif yaitu searah artinya semakin tinggi nilai *bullying* maka interaksi sosial semakin kurang atau jika variabel *bullying* tinggi maka interaksi sosial juga akan kurang.

Kata Kunci: *Bullying*, Interaksi Sosial, Remaja

ABSTRACT

Background: Social interaction is a dynamic social relationship and concerns relationships between individuals, between groups of people or individuals and groups of people. Having good social interaction between peers and teachers can minimize the occurrence of *Bullying* at school, because social interaction can increase the quality and quantity of behavior in individuals. **Objective:** The aim of this research is to determine the relationship between *Bullying* and social interaction abilities in adolescents at Mts Nurul Iman class 8, Tangerang Regency. **Research method:** Based on the research results, students with moderate *Bullying* behavior were 121 respondents. 62 students (51.2%) and students with sufficient social interaction skills were 72 students (59.5%). This research was obtained using the *Spearman's Rho* test, it was found that there was a significant relationship between *Bullying* and social interaction with a *p-value* of 0.000

R eceived: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

< 0.05, with a correlation coefficient value of 0.426. This research uses quantitative methods with a cross sectional study approach. This research was conducted at Mts Nurul Iman, Tangerang Regency on June 15 2024. Sampling used a purposive sampling technique with a sample of 121 respondents. Data collection used Bullying and social interaction questionnaires. **Research Results:** Conclusion: The relationship between bullying and social interaction skills among teenagers at MTS Nurul Iman, Tangerang Regency has a close relationship between the two variables, namely medium with a positive relationship direction, namely in the same direction, meaning that the higher the bullying value, the less social interaction or if the bullying variable is high, the social interaction will also be less. .

Keywords: Bullying, Social Interaction, teenager

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berupaya membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan melibatkan transfer ilmu dan nilai. Pendidikan adalah kebutuhan bagi semua orang untuk mengembangkan potensi diri mereka karena tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap peserta didik. Menurut (Khadijah, 2019), masa remaja adalah fase transisi dari kanak-kanak ke dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Menurut Kemenkes RI., (2019) anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki usia lebih dari 6 tahun sampai 18 tahun dengan peserta didik SD (6-12 Tahun), SMP (13-15 Tahun) dan SMA/SMK (16-18 Tahun).

Masalah yang mencakup perkembangan sosial, emosional, dan moral melibatkan perilaku antisosial. Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut (Himawan dkk., 2020), perilaku antisosial dibedakan menjadi dua jenis: perilaku antisosial tampak (*overt*), yang berupa perilaku agresif, dan perilaku antisosial yang melanggar peraturan, seperti berbohong.

Bentuk perilaku antisosial yang dilakukan oleh anak-anak cukup beragam karena mereka berpikir bahwa tindakan tersebut dapat memberikan manfaat. Namun kenyataannya, tindakan-tindakan ini sering merugikan dan mengganggu masyarakat sekitarnya. Contoh perilaku antisosial ini sering muncul di media elektronik seperti koran, televisi, dan radio, termasuk berita-berita tentang tindakan yang melampaui batas, seperti tawuran, balapan liar, dan *bullying* di antara teman sebaya. Tindakan-tindakan negatif ini semakin marak di kalangan masyarakat (Himawan dkk., 2020).

Bullying didefinisikan sebagai sikap berbahaya dan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah, biasanya secara berulang kali dan tanpa provokasi (Almira & Marheni, 2021). Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang kali oleh seseorang anak yang lebih kuat terhadap anak yang terlihat lemah baik secara fisik maupun psikisnya. Menurut (Dewinda & Efrizon, 2020). Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* meliputi faktor lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor adalah karakteristik anak yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan antar siswa, termasuk perbedaan kognitif antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, serta adanya kelompok-kelompok bermain yang menghambat siswa untuk membaur di lingkungan sekolah. Akibatnya, korban *bullying* menjadi semakin terisolasi dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang memperburuk kemampuan mereka untuk bergaul dengan baik.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, mencakup hubungan antara individu, antara kelompok-kelompok manusia, atau antara individu dengan kelompok

manusia (Yusri, 2020). Namun demikian, tidak semua interaksi berjalan mulus. Interaksi sosial adalah salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang mencakup keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dan lingkungannya (Potensia dkk., 2021). Kemampuan bersosialisasi muncul ketika masalah ditemukan dalam pembelajaran, di mana interaksi sosial dapat dikenali dengan baik melalui kerjasama dan gotong royong. Jika seluruh siswa berhasil menerapkan interaksi yang positif, maka hal ini dapat menciptakan rasa sosial yang kuat di antara sesama siswa (Fathonah, 2021).

Hambatan yang mungkin terjadi akibat kurangnya kemampuan interaksi sosial adalah individu cenderung tidak percaya diri dengan pendapatnya sendiri. Hambatan lainnya termasuk ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua. Misalnya, dalam kerjasama antar individu, jika seseorang tidak bekerjasama atau bergabung dengan kelompok lain, ia akan mengalami kesulitan. Dampak lainnya pada masyarakat adalah sering terjadinya konflik atau pertentangan antar individu, serta kurangnya informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar (Hermawati & Suherman, 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2000 prevalensi di seluruh dunia adalah 45 juta dan di Indonesia 3-5 orang dari 1000 memiliki gangguan kepribadian. Hal ini dapat dikenali dari beberapa cirinya, yaitu menghindari interaksi sosial, introvert dan kesulitan menjalin hubungan dekat dengan orang lain atau rekan kerja. Saat ini ditemukan di semua kelompok masyarakat dan di berbagai daerah (Fadilah, 2021). Permasalahan *bullying* di Indonesia bukan kasus baru baik di sekolah atau media massa. Jumlah kasus *bullying* di dunia tergolong tinggi. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), sekitar 246 juta anak dan remaja mengalami kekerasan dan perundungan di sekolah setiap tahun. Jessamyn (2019) melaporkan bahwa pada tahun 2020, 16,5% siswa di Amerika mengalami *bullying* (Tri Bagas Romadhoni dkk., 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Jenis *bullying* yang paling sering dialami korban adalah *bullying* fisik (55,5%), diikuti oleh *bullying* verbal (29,3%) dan *bullying* psikologis (15,2%). Berdasarkan jenjang pendidikan, siswa SD adalah yang paling banyak menjadi korban *bullying* (26%), diikuti oleh siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%) (Sekolah Relawan, 2023). Berikut informasi data kekerasan terhadap laki-laki dan perempuan di Banten 2023 yang dilaporkan oleh Simfoni KPPA periode 2023 di dapat hasil 9% di Pandegelang, 13% di Serang, 13% di Lebak, 13% di Cilegon, 52% di Tangerang, bahwa terdapat *bullying* di sekolah. (Berita acara Penghubung.bantenprov.go.id)

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Sepatan Kabupaten Tangerang oleh (Dewi Arini dkk., 2021) didapatkan 5 dari 6 yang menjadi korban *Bullying*, 2 siswa mengalami *Bullying* verbal dan *cyber Bullying*, 1 siswa mengalami *Bullying* fisik dan *cyber Bullying*, 1 siswa hanya mengalami *Bullying* verbal dan 1 siswa mengalami *Bullying* fisik dan verbal. Berdasarkan data tersebut, saat ini kasus *bullying* menjadi sebuah masalah yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru, pemerintah, KPAI dan khususnya seluruh masyarakat, bahwa perlu memberikan contoh berperilaku yang baik bagi setiap anak-anak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan cross sectional yaitu dimana mengidentifikasi variabel-variabel yang ada pada satu objek, yaitu pengumpulan data untuk variabel independen (Perilaku *Bullying*) dan variabel dependen (Interaksi Sosial) dilakukan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan kuesioner (Sele dkk., 2021). Penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Iman Pasar Kemis. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei s/d Juni 2024 dengan populasi adalah siswa/siswi di Mts Nurul Iman kelas 8 dengan jumlah 150 anak kelas A - D. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*

dihitung menggunakan rumus *slovin* menjadi 109 sampel, tetapi peneliti menambahkan 10% dari total sampel yang dihitung untuk mengantisipasi dropout, sehingga jumlah sampel menjadi 121 iswa/siswi, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan uji statistik *Spearman's Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti hubungan *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di Mts Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang dibagi menjadi 2 yaitu univariat dan bivariat. Hasil analisa univariat menyajikan distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Hasil analisa bivariat akan menyajikan pengaruh dari variabel independen terhadap dependen.

1. Analisa Univariat

Analisis ini menggunakan distribusi frekuensi meliputi usia, jenis kelamin, kelas dan variable yang diamati yaitu variabel *independent* (*Bullying*) dan variabel *dependen* (Interaksi Sosial).

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
13 Tahun	31	25,6%
14 Tahun	55	45,5%
15 Tahun	35	28,9%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 121 responden bahwa responden dengan umur 13 Tahun sebanyak 31 (25,6%), responden dengan umur 14 Tahun sebanyak 55 (45,5%), responden dengan umur 15 Tahun sebanyak 35 (28,9%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan dalam penelitian ini lebih banyak usia 14 Tahun sebanyak 55 (45,5%).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Multiasari & Yarni, 2023) Biasanya, pada masa pra-remaja, siswa yang melakukan *bullying* cenderung melakukannya untuk mencari perhatian dari teman-temannya, agar dianggap hebat dan ditakuti. Siswa yang membully ingin menunjukkan kehebatan dan kekuatan mereka, sehingga melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Selain itu, para pembully seringkali menganggap tindakan mereka sebagai bentuk bercanda atau iseng, dengan niat untuk membuat orang lain tertawa, tanpa menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	71	58,7%
Laki-laki	50	41,3%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 121 responden bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 71 (58,7%) dan responden laki-laki sebanyak 50 (41,3%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan dalam penelitian ini lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 71 (58,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham dkk., 2021) bahwa didapatkan sebagian besar siswa yang berjenis kelamin perempuan sering keluar masuk ruang BK dengan kasus *bullying* yang berawal dari saling mengejek, memfitnah dan bergosip.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
8.A	24	19,8%
8.B	41	33,9%
8.C	50	41,3%
8.D	6	5,0%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 121 responden bahwa jumlah 4 kelas sebanyak 8.A 24 (19,8%) kelas 8.B sebanyak 41 (33,9%) kelas 8.C sebanyak 50 (41,3%) dan kelas 8.D sebanyak 6 (5,0%). Dari data di yang diperoleh dapat disimpulkan dalam penelitian ini lebih banyak kelas 8.C sebanyak 50 siswa (41,3%).

Berdasarkan dari pemaparan diatas mengenai *bullying* yang dimiliki oleh siswa kelas 8 di MTS Nurul Iman Kabupaten Tangerang bahwa sebagian siswa terdapat *bullying* dengan total 62 siswa (51,2%) termasuk dalam kategori sedang artinya didapatkan pada sebagian siswa melakukan tindakan yang mengancam dan menyakiti siswa lainnya baik secara fisik, verbal maupun sosial dengan menuduh, menertawakan, memperlakukan, mengejek, mengabaikan, mencubit dan menedang.

Tabel Distribusi Frekuensi *Bullying*

<i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase
Tinggi	45	37,2%
Sedang	62	51,2%
Rendah	14	11,6%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 121 responden bahwa siswa dengan nilai perilaku *bullying* tinggi sebanyak 45 (37,2%), siswa dengan perilaku *bullying* sedang sebanyak 62 (51,2%), siswa dengan perilaku *bullying* rendah sebanyak 14 (11,6%). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan kasus tertinggi pada perilaku *bullying* Pada Remaja di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang yaitu perilaku *bullying* dengan katagori sedang sebanyak 62 (51,2%).

Menurut analisa peneliti mengapa pada penelitian ini *bullying* paling banyak pada kategori sedang karena banyak responden yang melakukan *bullying* ini tidak dilakukan secara berulang-ulang. Pendapat peneliti sejalan dengan penelitian (Selyowati & Seltiani, 2020) *bullying* merupakan situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok kepada mereka yang lemah.

Tabel Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase
Baik	26	21,5%
Cukup	32	26,4%
Kurang	63	52,1%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui dari 121 responden bahwa siswa dengan kemampuan interaksi sosial yang baik 32 (26,4%), siswa dengan kemampuan interaksi sosial cukup didapatkan 72 siswa (59,5%) dan siswa dengan kemampuan interaksi sosial kurang didapatkan sebanyak 17 (14,0%). Kasus tertinggi pada kemampuan interaksi sosial pada Remaja di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang yaitu kemampuan interaksi sosial dengan katagori cukup sebanyak 72 (59,5%).

Menurut analisa peniti bentuk segala interaksi sosial lingkup sekolah biasanya korban mendapatkan perilaku tidak baik, sering dikucilkan bahkan siswa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elmi dkk., 2021) bentuk segala interaksi sosial yang terjadi yaitu kesulitan berinteraks siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya, yang dapat mengakibatkan keterasingan atau isolasi sosial, kesulitan mendapatkan pertolongan siswa sulit mendapatkan bantuan atau dukungan dari teman sekelasnya.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya Hubungan antara *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas 8 di MTS Nurul Iman Kabupaten Tangerang. Teknik analisa yang digunakan adalah uji kolerasi, sehingga

terlebih dahulu data diuji kenormalannya untuk menentukan teknik uji korelasi yang digunakan Normalitas pada penelitian ini tidak normal, maka teknik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman's Rho*.

Hubungan *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang

Interaksi Sosial							p-value	r
Bullying	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	16	14,2%	11	9,1%	18	14,9%	<0,001	0,426
Sedang	0	0,0%	20	16,5%	42	34,7%		
Rendah	0	0,0%	1	0,8%	13	10,7%		
Total	16	13,2%	32	32,2%	73	54,5%		

Berdasarkan analisis pada tabel diatas dapat disimpulkan mayoritas remaja di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang memiliki *bullying* sedang dengan interaksi sosial yang kurang yaitu 42 responden (34,7%), *bullying* tinggi dengan interaksi sosial kurang 18 responden (14,9%) dibandingkan *bullying* rendah dengan intraksi sosial kurang sebesar 13 responden (10,7%) sehingga hasil p value menunjukan < 0,001 atau <0,005 artinya ada hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang. Hubungan ini bedasarkan koefisien korelasi menunjukan terdapat 0,426 artinya keeratan hubungan dua variabel dalam kategori sedang dengan arah yang positif yaitu searah artinya semakin tinggi nilai *bullying* maka interaksi sosial semakin kurang atau variabel *bullying* tinggi maka variabel interaksi sosial kurang yang dapat di pengaruhi oleh perilaku *bullying*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rahayulningrum dkk., 2024) dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja”. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai p-value 0,000. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Siswojo dkk., 2022) yang mendapatkan hasil p-value 0,201 yang artinya tidak terdapat hubungan *bullying* terhadap kemampuan interaksi sosial remaja.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan bahwa kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi kemampuan sosial siswa dan prestasi belajar siswa dan siswi, tetapi akan mempengaruhi proses akreditasi sekolah. Maka dari itu sekolah memiliki peran sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sekolah tidak hanya untuk belajar, tetapi membangun hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik dan sikap siswa saat bersosialisasi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dalam aturan-aturan yang dijalankan sekolah sebagai sebuah *system* anti *bullying* agar tidak adanya kejadian *bullying* khususnya di MTS Nurul Iman Kabupaten Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan hasil penelitian mengenai “Hubungan *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Di MTS Nurul Iman Kelas 8 Kabupaten Tangerang” maka diperoleh Kesimpulan terdapat hubungan *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara variabel *bullying* dengan interaksi sosial, dan hasil korelasi koefisien didapatkan 0,426 artinya keeratan hubungan dua variabel yaitu sedang dengan arah hubungan

positif yaitu searah artinya semakin tinggi nilai *bullying* maka interaksi sosial semakin kurang atau jika variabel *bullying* tinggi maka interaksi sosial juga akan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jpsi.V9i2.2211>
- Aristiani, N., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.V4i2.5989>
- Azizah, U., & Rohmah, N. (2019). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Harga Diri Pada Anak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Smp Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember Oleh. 1(1), 1–12. <http://fikes.unmuhjember.ac.id>
- Delima & Sari, 2021. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. 7(1), 29–37.
- Dewi Arini, .. 2022. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Bullying Pada Remaja Di Smpn 2 Sepatan Kabupaten Tangerang. <https://repository.upnvj.ac.id/12217/>.
- Emi, R., Syahril, & Hardi, A. , V. (2021). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 37 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal On Education*, 1(1), 1–10.
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisocial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.31289/Diversita.V7i1.4892>
- Fatonah, S. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/6736/1/Skripsi Siti Fatonah.Pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/6736/1/Skripsi%20Siti%20Fatonah.pdf)
- Firdhaus, D. N. (2020). Upaya Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan. *Electronic Theses*.
- Hasan, S. (2022). *Tadabbur: Jurnal Pendidikan Agama Islam Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak*. 1(1), 8–26.
- Hermawati & Suherman. (2019). Kesulitan Belajar Berlatar Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Of Inovatif Counseling*, 2, 24–25.
- (Hermawati & Suherman, 2019). (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. 7(1), 29–37.
- Himawan, R., Habibi, M., & Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus, F. (2020). *Perilaku Anti Sosial Pada Remaja Abstrak (Times New Roman 11, Spasi 1)*.
- Ilham, R., Rachmawati, D., Hunawa, D., & Hunta, I. F. (2021). Kejadian Bullying Pada Remaja Dan Faktor Yang Berhubungan. *Jambura Nursing Journal*, 39(48), 39.
- Khadijah. (2019a). Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Dan Pengembangannya Oleh Guru Pembimbing. *Jurnal "At-Taujih" Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 25–37.
- Khadijah. (2019b). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, 5(2), 114–124.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban*. 7(3), 6.
- Listyaningsih, L., & Ismanto, G. (2022). Strategi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Berbasis Masyarakat Di Wilayah Pesisir Kabupaten Serang. *JIPAGS (Journal Of Indonesian Public Administration And Governance Studies)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31506/jipags.V6i1.13072>
- Maryanah. (2023). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas 4 Dan 5 SDN Sarakan 1 Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang . Universitas Yatsi Madani.
- (Muhopilah & Tentama, 2019). (T.T.). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying*.
- Mutiasari, H., & Yarni, L. (2023). Fenomena Bullying Dalam Kalangan Siswa Di Smp Negeri 1 Tara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(1), 72–86.
- Potensia, J. I., Guru, P., Dasar, S., & Barat, K. (2021). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *STKIP Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia Accepted: July 28*. 6(2), 131–141.
- PUTRI, R. M. (2021). Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Teknik Latihan Asertif Pada Siswa Smp Negeri 1 Tamiang Hulu (Vol. 7, Nomor 3).

- Rahayuningrum, D. C., Apriyeni, E., & Patricia, H. (2024a). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 1040–1050. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V4i3.13580>
- Rahayuningrum, D. C., Apriyeni, E., & Patricia, H. (2024b). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 1040–1050. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V4i3.13580>
- Seftyani, S. S., Widyaningsih, O., & Ulfa, M. (T.T.). *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa*. 271–280.
- Setyowati, E. , W., & Setiani, R. , A. (2020). *Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA*. 1–6.
- Siswojo, S. N. D., Oroh, M. W., & Pondaag, A. F. (2022). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Kelurahan Kleak Lingkungan 1 Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 8–15.
- SITOMPUL, S. (2023). *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Dampak Bullying Di Sman 1 Muaro Jamb.*
- Sudarto, S., & Indriyani, S. (2023). Interaksi Yang Disukai Mahasiswa Yang Pernah Dialami Dalam Lingkungan Kampus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 179–190.
- Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3–21.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/Jpu.2019.V06.I01.P08>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena Perilaku Bullying Di Sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/Ocim.V1i2.5888>
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Intraksi Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zhaoyang, R., Sliwinski, M. J., Martire, L. M., & Smyth, J. M. (2019). Social Interactions And Physical Symptoms In Daily Life: Quality Matters For Older Adults, Quantity Matters For Younger Adults. *Psychology And Health*, 34(7), 867–885. <https://doi.org/10.1080/08870446.2019.1579908>